

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Cerita pendek atau cerpen sebagai salah satu karya fiksi yang bersifat menghibur telah banyak mendapat tempat diberbagai media cetak, baik di surat kabar, tabloid, maupun di majalah. Cerpen adalah hasil karya dan kegiatan seni yang berhubungan dengan kegiatan ekspresi dan penciptaan. Cerpen dibuat untuk menyalurkan ide, gagasan, wawasan, emosi, serta perasaan pengarang. Dengan adanya cerpen, maka ide, gagasan, wawasan, emosi, serta perasaan pengarang tidak terbuang percuma atau mengendap dalam pikiran pengarang.

Salah satu media cetak yang setiap terbitnya memuat cerpen adalah majalah *Aneka*. Majalah *Aneka* adalah majalah remaja yang terbit tiap dua minggu sekali. Diterbitkan oleh "PT *Aneka*." Karena majalah tersebut tergolong majalah remaja, maka cerpen-cerpen yang dimuat di dalamnya juga cerpen-cerpen yang menggambarkan dunia remaja. Tema dan bahasanya pun cenderung berkisar pada permasalahan remaja, dan bahasa yang digunakan oleh kaum remaja.

Penelitian atas cerpen-cerpen di majalah *Aneka* yang telah dilakukan oleh penulis khususnya mengenai aspek-aspek tema dan pemakaian bahasanya menunjukkan hasil sebagai berikut:

1. Tema

a. Tema cinta

Tema ini paling banyak muncul dalam cerpen-cerpen di majalah "Aneka" secara khusus tema cinta yang ditampilkan adalah cinta di antara remaja dan permasalahan cinta remaja itu, seperti;

- 1) Cinta yang tidak bisa bersatu karena keangkuhan (*Cerpen Tentang Kita Esok Hari*)
- 2) Cinta yang terpendam karena keraguan dan rasa malu (*Cerpen Cinta Sepenggal Asa*)
- 3) Cinta yang menghilang kebingungan dan mempererat hubungan dua hati (*Cerpen Pertalian Hati*)

b. Tema Pergaulan dan tema sosial bermasyarakat

Tema pergaulan dan tema sosial bermasyarakat dalam cerpen-cerpen di majalah "Aneka" tidak lepas pula dari permasalahan remaja, misalnya tentang bagaimana problem pergaulan antara remaja, problem remaja dalam kehidupan keluarga, bagaimana remaja menanggapi lingkungannya. Masalah yang ditampilkan, antara lain tentang:

- 1) kekeliruan menilai pribadi seseorang karena kurangnya pengenalan (*Cerpen Saat Embun itu Menguap*)

- 2) Kehidupan seseorang remaja yang hancur gara-gara perceraian kedua orang tuanya (*Cerpen Sepengal Balada Adra*)
- 3) Kepedulian seseorang remaja terhadap keindahan lingkungan hidup di kotanya (*Cerpen Sesuatu yang Indah*)

2. Pemakaian Bahasa

Pemakaian bahasa cerpen-cerpen di majalah *Aneka* menyajikan bahasa antara lain:

1. Kisah

Bahasa kisah pada cerpen-cerpen di majalah *Aneka* menggunakan ragam yang cenderung formal, memang ada kata-kata semacam dialek khas remaja, namun masih tetap dalam batas ragam formal.

2. Ujaran

Penyajian ujaran langsung ditandai dengan tanda petik atau kutip sedangkan ujaran tak langsung ditulis tanpa tanda petik, Penyajian ujaran tak langsung karena tidak adanya tanda petik, hampir mirip dengan penyajian bahasa kisah, namun jika diperhatikan benar tampak pada perbedaan isinya, Dilihat dari pemakaian kata atau istila khususnya dalam ujaran langsung banyak digunakan kata-kata dialek khususnya dialek remaja kota besar misalnya kata-kata Mending, Nggak, Judesan, Centil, Cewek, Cowok, Kayaknya, Dong, Temen, Teteh, dan seterusnya.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis tema dan pemakaian bahasa dalam cerpen-cerpen di majalah *Aneka* penulis perlu menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Kepada guru bahasa Indonesia khususnya tingkat SLTP dan SLTA agar dalam memilih bahan pengajaran sastra (khususnya cerpen) sebagai bahan pengajaran hendaknya memilih cerpen yang isinya berhubungan atau dekat dengan kehidupan remaja sehingga siswa akan tertarik dan lebih mudah memahaminya. Yang lebih penting bagi bahwa pengajaran sastra tersebut bisa benar-benar bersifat apresiatif. Guru hendaknya juga memotivasi siswa untuk memperkaya pengetahuan lewat membaca cerpen-cerpen lain, selain dari buku paket, guna melatih daya intelektualnya untuk menumbuhkan kepekaan sosialnya.
2. Kepada peneliti selanjutnya agar termotivasi untuk meneliti cerpen-cerpen yang dimuat di media massa, sebab masih banyak hal yang menarik dari karya-karya itu untuk diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Tarigan, Henry Guntur. 1985. *Pengajaran Gaya Bahasa*. Bandung: Angkasa
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa 1988. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Saini, K. M. 1986. *Apresiasi Kesusasteraan*. Jakarta: Gramedia.
- Notosusanto. 1957. *Tiga Kota*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Tarigan, Henry Guntur. 1984. *Prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa
- Padyardana dan Marjono. 1980. *Sari Kesusasteraan Indonesia*. Solo, Tiga Serangkai.
- Sumardjo, Yakob. 1986. *Apresiasi Kesusasteraan*. Jakarta: Gramedia.
- Semi Antar, M. 1988. *Anatomi Sastra Padang Angkasa Raya*.
- Nawawi Hadari, H. *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*. Gajah Mada University Press.
- Sudjiman, Panuti. 1993. *Bunga Rampai Stilistika*. Jakarta Grafiti
- Saad, M. Saleh. 1997. *Cerita Rekaan*. Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Natawijaya, Suparman. P. 1983. *Apresiasi Stilistika*. PT Intermasa.
- Harjana, Andre. 1981. *Kritik Sastra Sebuah Pengantar*. Jakarta. Gramedia.
- Arikunto (Ed). Suharsini, 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*.
Jakarta. Rineka Cipta..